

**ANALISIS AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DALAM MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
SMAN 1 SULI BARAT**

Marhamah Tadda¹, Arif Tiro², Alimuddin³

Program Studi Magister¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan¹, Universitas
Cokroaminoto Palopo¹.

Jurusan Statistika², Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam²,
Universitas Negeri Makassar²

Jurusan Matematika³, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam²,
Universitas Negeri Makassar³
amma_kayra@gmail.com¹

Abstrak

Kenyataan yang banyak dijumpai bahwa setiap anak yang belajar tidak memiliki gaya belajar yang sama. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang, mengingat gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik di SMAN 1 Suli Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kata kunci: Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik

A. Pendahuluan

Tanpa kemampuan ilmu matematika, ilmu pengetahuan tidak mungkin berkembang. Tanpa bidang ilmu matematika juga akan sulit di harapkan keberhasilan pengembangan teknologi. Matematika adalah bahasa universal bagi ilmu sains dan teknologi. Tiro (1999) mengemukakan bahwa matematika menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebab kebanyakan masalah teknologi mutakhir tidak dapat diselesaikan hanya dengan intuisi, visi dan pengalaman masa lampau, sehingga matematika menawarkan diri sebagai alat dalam penyusunan perencanaan evaluasi dan pengelolaan data untuk mencapai efisiensi waktu dan biaya.

Diperlukan suatu upaya pembelajaran yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan, agar peserta didik dapat menerima matematika dengan baik dan benar. Hal tersebut bergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru adalah penyelenggara kegiatan pembelajaran yang harus memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan dan menentukan strategi mengajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Namun faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Badruddin dan Ilyas, 2008). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*) dan bidang perilaku (*psikomotorik*).

Slameto (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa banyak diperoleh dari kemampuannya dan lingkungan belajarnya. Setiap proses belajar selalu ditekankan pada keaktifan siswa dalam berpikir dan bekerja, sehingga materi pelajaran yang diterima siswa dapat tertanam lebih lama pada diri siswa dan akan diwujudkan dalam perubahan tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyono (2001), aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Pengertian lain dikemukakan oleh Wijaya (2007) yaitu keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar,

asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, tekun dan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental secara optimal.

Kenyataan yang banyak dijumpai, setiap anak yang belajar tidak memiliki gaya belajar yang sama. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai, mengingat gaya belajar mereka yang berbeda-beda.

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Beranekaragam gaya belajar siswa perlu diketahui oleh pendidik. Hal ini akan memudahkan pendidik mengajar dalam proses pembelajaran. Siswa akan belajar dengan baik dan mendapat hasil belajar yang baik, apabila mereka mengerti gaya belajarnya.

Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Salah satu aplikasi daripada aktif learning adalah metode pembelajaran NHT. Oleh karena itu, peneliti akan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan NHT sebagai dasar telaahan dalam menjalani proses pendidikan dewasa ini.

Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh tokoh ternama yaitu Spencer Kagan. Metode pembelajaran NHT diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas. Metode pembelajaran NHT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang memberi penekanan pada struktur-struktur khusus, yang sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa agar dapat bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Berdasarkan keterangan tersebut, timbullah keinginan peneliti untuk meneliti gaya belajar siswa dalam menerima pelajaran dari gurunya, sehingga peneliti memilih judul: “Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Suli Barat” yang kemudian diharapkan memberikan masukan/kontribusi yang membangun demi mewujudkan tercapainya pembelajaran matematika yang efektif serta tujuan Pendidikan Nasional.

Rumusan masalah dalam hal ini adalah “karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda menyebabkan aktivitas dan hasil belajar mereka juga berbeda, sehingga perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif”.

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah di atas dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran aktivitas siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ditinjau dari gaya belajar siswa SMAN 1 Suli Barat?
- b. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ditinjau dari gaya belajar siswa SMAN 1 Suli Barat?
- c. Apakah terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ditinjau dari gaya belajar siswa SMAN 1 Suli Barat?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Variabel yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dimana variabel bebas pada penelitian ini yaitu “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT” dan variabel terikatnya yaitu “Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa”.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Eksperimental unit dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Suli Barat. Pemilihan kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dalam 2 bagian pelaksanaan yaitu, bagian pertama pemberian tes *ProProfs Quiz Maker* (PPQM) dan bagian kedua yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) tahapan persiapan; (2) tahapan pelaksanaan; dan (3) tahapan pengumpulan data.

Tes hasil belajar merupakan tes uraian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan bahan ajar siswa, tes ini terdiri atas:

- a. *Pretest* adalah untuk mengukur penguasaan awal siswa terhadap materi pelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- b. *Posttest* adalah untuk mengukur penguasaan bahan ajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran.

Sedangkan mengukur aktivitas siswa digunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen dianalisis secara kuantitatif, deskriptif (aktivitas siswa selama pembelajaran, serta hasil belajar) dan inferensial (melihat perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pendapat dari De Porter (2000) mengenai jenis gaya belajar siswa terdapat tiga jenis gaya belajar yang paling dominan di sekolah yaitu tipe visual, tipe auditorial dan tipe kinestetik.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik aktivitas maupun hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa yang bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mengalami peningkatan. Namun, kelompok dengan gaya belajar kinestetik yang mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang bergaya belajar visual dan auditorial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Di SMAN 1 Suli Barat, aktivitas siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas siswa yang bergaya belajar visual dan auditorial
- b. Di SMAN 1 Suli Barat, hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas siswa yang bergaya belajar visual dan auditorial
- c. Dari hasil penelitian, baik aktivitas maupun hasil belajar matematika siswa di SMAN 1 Suli Barat, kelompok dengan gaya belajar kinestetik merupakan kelompok yang nilai aktivitas dan hasil belajarnya lebih meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dibandingkan dengan kelompok yang bergaya belajar visual dan auditorial.

Daftar Pustaka

- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Badruddin, S & Muhammad Ilyas. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Sengkang: Lampena Intimedia
- De Porter, B. 2000. *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman)*. Bandung: Kaifa.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM pres.
- Ibrahim, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: unesa University Press.
- Ismail. 2002. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Kusman, Wijaya. 2007. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Malta Printindo.
- Lie. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Salim, Peter., Salim, Yenny. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press.

- Sardiman, A, M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf usia Dini (Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobel. 2003. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia; Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju harapan Masa Depan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suherman, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung: Depdikbud.
- Sujono. 1988. *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Dekdikbud.
- Tiro, Arif. 1999. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: State University Of Makassar Press.